

Pengembangan Kawasan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Berbasis Partisipatoris di Dusun Santan Kabupaten Bantul

Endah Tisnawati^{1*}, Rizky Ari Saputra², Mohammad Ulin Mujahidin³, Hestin Mulyandari⁴, Syahnaz Nur'azizah⁵, Dary Luthfi Primandani⁶, Asya Sofi'aini Destianingrum⁷, Elina Rahma⁸, Aura Artha Faatihah Widyatmoko⁹, Tsalits Nur Mar'ah Sholikhah¹⁰, Laili Muna Khansa¹¹, Afifa Khonza¹², Dandy Setyawan¹³, Mohamad Zuhdan Ardiansyah¹⁴, M. Rizki Saputra¹⁵, Hendy Julianto¹⁶, Vira Habsari¹⁷, Zamrudin Zamrudin¹⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18}Universitas Teknologi Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: endah.tisnawati@uty.ac.id.

Abstrak

Dusun Santan terkenal akan kawasan wisata yang memiliki potensi antara lain, sarana wisata edukasi, paket edukasi sekolah, paket atraksi wisata, industri kerajinan bathok kelapa, ditambah dengan kerajinan batik, dan wisata kuliner. Namun terdapat beberapa masalah yang membuat desa wisata ini akhirnya vakum, diantaranya kurangnya kegiatan atraktif, kurangnya branding objek wisata, pemasaran nilai ekonomi masyarakat, dan pengelolaan/kelembagaan wisata kurang terstruktur. Berdasar analisis potensi dan permasalahan yang dijumpai, maka solusi yang ditawarkan melalui penerapan konsep Ekowisata. Penguatan visi dan misi desa wisata berbasis ekowisata dengan tujuan untuk membangkitkan kembali desa wisata, dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu (1) memaksimalkan branding wisata, (2) merancang dan membangun tempat yang representatif untuk menampung produk-produk kerajinan maupun kuliner yang dihasilkan oleh Dusun Santan, dan (3) menyelenggarakan kegiatan even seni budaya tematis yang menarik. Solusi yang ditawarkan ini bertujuan untuk mendorong kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Dusun Santan, sebagai wadah untuk kelestarian budaya daerah, kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMARS) Astabrata Universitas Teknologi Yogyakarta, atas pendanaan dari Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa), Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan jangka waktu pelaksanaan dari bulan Juli hingga November 2023. Luaran kegiatan ini yaitu adanya ikon wisata, susunan kepengurusan obyek wisata yang terstruktur di masyarakat, terwujudnya pasar kuliner kontemporer, area berbelanja dan pusat souvenir, pembelajaran mengenai ekologi sungai, ruang pembelajaran kreatif berupa ruang workshop dan ruang komunal. Kegiatan yang berjudul Pengembangan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Guwosari Bantul, menghasilkan inovasi yaitu (1) penerapan konsep ekowisata pada kawasan dampingan, menghasilkan peta jalan dan Masterplan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Bantul; (2) EKOWISBE, sebuah kelembagaan pengelola Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan; (3) ASTABRATA Podcast, sebuah platform media publikasi kegiatan mahasiswa yang dikelola secara kreatif dan inovatif oleh himpunan mahasiswa Arsitektur ASTABRATA UTY dan (4) FESTIVAL EKOWISBE, sebuah event seni budaya yang direncanakan dapat dapat diselenggarakan secara rutin oleh pengelola wisata Dusun Santan.

Kata Kunci: Bantaran Sungai Bedog; Dusun Santan; Ekowisata; Penguatan Kapasitas Masyarakat.

Abstract

Dusun Santan is renowned for its tourist potentials, such as educational tourism programme, school education packages, tourist attraction packages, bathok (coconut shell) craft industry, and culinary tourism. However, there are several issues that have caused this tourism village decline i.e.: lack of attractive activities, insufficient branding of tourist attractions, the undermarketing of the community's economic value, and the lack of structured tourism management. This condition has been exacerbated by the Covid 19 pandemic. Based on the analysis of potentials and encountered problems, the proposed solution involves the implementation of the ecotourism concept. The strengthening of the vision and mission of the ecotourism-based tourism village, with the aim of

reviving the tourism village, is carried out through several strategies: (1) maximizing branding, (2) designing and building a place to accommodate products of crafts and culinary from Dusun Santan, and (3) organizing thematic arts and culture events. The solution aims to encourage the welfare and self-sufficiency of the Dusun Santan community, as a platform for the preservation of local culture, environmental sustainability, and community empowerment. This activity was carried out by the Astabrata Architecture Student Association (HIMARS) Team, Yogyakarta Technology University, with funding from the Student Organization Capacity Building Program (PPK Ormawa), Directorate of Learning and Student Affairs (Belmawa) of the Ministry of Education and Culture, with an implementation period from May to November 2024. The outcomes include the creation of a tourist icon, a structured management for tourism objects in the community, the establishment of a contemporary culinary market, shopping areas, and souvenir centers, learning about river ecology, creative learning spaces such as workshops and communal spaces. The activity entitled Ecotourism Development on the Bedog River, Santan Dusun Guwosari, Bantul, resulted in innovation, namely (1) applying the concept of ecotourism, producing a road map and Master Plan for Ecotourism on the Bedog River, Dusun Santan; (2) EKOWISBE, an institution managing Bedog Riverbanks Ecotourism Dusun Santan; (3) ASTABRATA Podcast, a media platform for the creative and innovative publication of student activities managed by the ASTABRATA UTY Architecture Student Association, and (4) EKOWISBE FESTIVAL, a cultural art event planned to be held regularly by the tourism managers of Dusun Santan.

Keywords: Bedog Riverbank Area; Dusun Santan; Eco-tourism, Strengthening Community.

How to Cite: Tisnawati, E. et al. (2024). Pengembangan Kawasan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Berbasis Partisipatoris di Dusun Santan Kabupaten Bantul. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 570-579.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pengembangan kawasan wisata berbasis masyarakat merupakan upaya pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan wisata yang memerlukan kesiapan dari masyarakat (Pasaribu & Rachmawati, 2022). Pembangunan pariwisata saat ini diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Arum et al, 2022). Pengelolaan kawasan wisata berbasis masyarakat biasa dikenal dengan CBT (*Community Based Tourism*). Suansi (2003), Sharpley (2000), Tisnawati & Ratriningsih (2017), Arum et al (2022); Prabowo et al (2022) menyatakan bahwa dalam konsep CBT, biasanya ditemukan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. Masyarakat atau warga didorong agar dapat memainkan peranan penting sebagai pelaku utama dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka dalam kegiatan pariwisata.

Keragaman potensi wisata baik yang telah terdapat sejak lama maupun baru telah mendorong berkembangnya konsep ekowisata berbasis masyarakat. Konsep ekowisata merupakan sebuah pendekatan yang mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal (Pribudi, 2020; Setyowati & Tisnawati, 2024). Pendekatan ini menghormati keaslian dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan bertujuan untuk berkontribusi terhadap pelestarian unsur-unsur tersebut sekaligus menumbuhkan saling pengertian dan toleransi di antara pengunjung dan penduduk lokal (Pribudi, 2020; Drumm & Moore, 2005; Su & Wall, 2014; McKinney, 2016; Tisnawati, 2019). Pendekatan ini juga berupaya menerapkan keberlanjutan aspek ekonomi jangka panjang dan pemerataan manfaat akibat kegiatan wisata, di antara seluruh pemangku kepentingan (Pribudi, 2020; Alkhudri et al, 2021). Bentuk kegiatan ekowisata, dalam praktiknya, secara aktif membantu konservasi alam dan budaya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan perencanaan, pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, sehingga mampu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat (McKinney, 2016; Tisnawati, 2019). Standar penentuan keberhasilan perencanaan kawasan berbasis pada penerapan prinsip ekowisata meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) upaya mempertahankan kualitas lingkungan (dampak lingkungan); (2) upaya meningkatkan kualitas seni dan budaya masyarakat lokal (dampak sosial dan budaya); serta (3) upaya meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat lokal (dampak partisipasi masyarakat dan ekonomi) (Dewi & Rosyidie, 2008; Su & Wall, 2014; Tisnawati & Ratriningsih, 2017; Chrismansyah, 2022; Setyowati & Tisnawati, 2024).

Menurut Hamzah & Khalifah (2009), terdapat 2 (dua) bagian utama dalam implementasi konsep pengelolaan kawasan wisata berbasis masyarakat, yaitu tahap pengembangan dan tahap menjaga

Santan ini yaitu: (1) Menghidupkan kembali wisata Dusun Santan yang telah lama vakum; (2) Sebagai wadah untuk kelestarian budaya setempat dan wadah untuk pemberdayaan masyarakat; dan (3) Sebagai tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti fasilitas untuk belanja souvenir, kerajinan dan lain-lain.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang diterapkan di wilayah Dusun Santan Kalurahan Guwosari Kepanewon Pajangan Kab Bantul, meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan dan serah terima hasil pelaksanaan dan rencana keberlanjutan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMARS) Astabrata Universitas Teknologi Yogyakarta, atas pendanaan dari Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa), Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan jangka waktu pelaksanaan dari bulan Juli hingga November 2023. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan Pendampingan dan (3) Tahap Serah terima hasil pelaksanaan kegiatan dan rencana keberlanjutan kegiatan. Detil pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Masyarakat di Dusun Santan

Tahap	Teknik/Tahapan	Target Luaran	Target Waktu
Tahap 1: Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsolidasi tim pelaksana, pengurus Himars Astabrata dan Dosen pembimbing kegiatan b. Sosialisasi kepada warga masyarakat secara umum dan warga masyarakat kelompok sasaran c. Rumusan potensi dan masalah, serta kesepakatan kegiatan Pengembangan Wisata di Bantaran Sungai Bedog, Dusun Santan Guwosari 	<ul style="list-style-type: none"> a. Internalisasi tim. Rumusan rencana kerja dan target capaian luaran untuk setiap tahap. b. Sosialisasi program kerja kepada masyarakat. Kesepakatan pelaksanaan kegiatan bersama seluruh warga masyarakat. Kesepakatan rumusan potensi dan masalah yang dihadapi warga. 	Tengah bulan Agustus 2023
Tahap 2: Pelaksanaan pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> a. Gotong royong perbaikan dan pembangunan fasilitas fisik b. Pembentukan dan penguatan kelembagaan EKOWISBE (pembentukan kelembagaan, sarasehan, penyusunan program kerja) c. Publikasi dan branding EKOWISBE (podcast dan berita di website kampus) d. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan penyelenggaraan berbagai event wisata e. Peningkatan kualitas lingkungan dengan workshop dan sarasehan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kegiatan ekonomi berbasis wisata di wilayah dampingan. b. Peningkatan kualitas lingkungan (terbangunnya fasilitas wisata di wilayah). c. Pelaksanaan Event Wisata yang bertujuan membangun branding dan mendatangkan wisatawan ke lokasi dampingan. 	Tengah Bulan Oktober 2023
Tahap 3: Serah terima hasil pelaksanaan dan rencana keberlanjutan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sinergi dengan institusi pemerintah dan non pemerintah b. Legalitas kelembagaan EKOWISBE c. Kesepakatan keberlanjutan kegiatan oleh pengurus EKOWISBE & Puncak acara festival EKOWISBE. d. Publikasi di media masa nasional (TVRI) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kesepakatan dan perjanjian tertulis pelaksanaan kegiatan antar stakeholder. b. Adanya kelembagaan EKOWISBE dengan struktur kelembagaan dan rencana kerja yang jelas. c. Publikasi di media masa, baik cetak maupun elektronik. 	Akhir bulan November 2024

Sumber: Analisis Tim Pengabdi, 2023

Kegiatan evaluasi dengan tujuan mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan di setiap tahap dilakukan secara rutin setiap dua minggu oleh tim pengawas yang dibentuk oleh Organisasi Mahasiswa

Arsitektur Astabrata UTY, pada setiap akhir bulan oleh Dosen Pembimbing dan setiap 2 (dua) bulan oleh Staf Wakil Rektor 4 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Teknologi Yogyakarta. Pengukuran ketercapaian setiap kegiatan melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disampaikan oleh Tim Pelaksana Kegiatan PPK Ormawa Himars Astabrata UTY, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pada kegiatan pertemuan evaluasi ini juga dibahas mengenai kendala yang dijumpai oleh Tim Pelaksana dan pembahasan solusi yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai target sesuai waktu yang telah disepakati.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa Himars Astabrata UTY ini berjudul Pengembangan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Desa Guwosari Dusun Santan Pajangan Bantul, melalui proses pelaksanaan program seperti diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Masyarakat di Dusun Santan

Nama Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Hasil
Tahap 1: Persiapan		
1. FGD Sosialisasi Kegiatan (22-07-2023)	Pertemuan dengan seluruh warga untuk memperkenalkan program kerja Tim PPK Ormawa Himars ASTRABRATA serta rencana kegiatan untuk membangkitkan kembali wisata Sungai Bedog Dusun Santan.	Adanya kesepakatan, komitmen dan saran dari warga desa untuk mendukung kegiatan Tim PPK Ormawa Himars ASTRABRATA.
2. Sowan Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul (03-08-2023)	Pertemuan dengan pihak Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta dan Kabupaten Bantul untuk membangun kerja sama dengan tim PPK Ormawa Himars ASTABRATA	Adanya bantuan Kerjasama antara pihak Dinas Pariwisata Kab Bantul dan Tim PPK Ormawa Himars ASTRABRATA. Seperti bantuan narasumber untuk pelatihan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan kepada pengelola EKOWISBE (Ekowisata Sungai Bedog)
3. Deklarasi Kebangkitan Desa Wisata Kampung Santan (16-08-2023)	Pelaksanaan acara ini bersamaan dengan acara Malam Tirakatan Peringatan Kemerdekaan RI. Kegiatan diikuti oleh seluruh warga masyarakat Dusun Santan dan tokoh masyarakat serta pemuda Karang Taruna serta ibu ibu PKK. Dihadiri pula oleh WR 3 dan 4 UTY.	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan desa untuk keberlanjutan program • Adanya kesepakatan bersama dengan seluruh tokoh masyarakat untuk mengembangkan wisata berbasis potensi unggulan. Serta pengembangan desa wisata mencakup pengembangan sarana fisik, fasilitas, kelengkapan, daya tarik, dan kenyamanan, sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
Tahap 2: Pelaksanaan pendampingan		
3. Pembentukan Kelembagaan EKOWISBE (31-08-2023)	Rembug bersama seluruh warga untuk pendampingan pembentukan kelembagaan EKOWISBE oleh Pak dukuh dan tim pelaksana PPK ORMAWA. Pertemuan dihadiri oleh masyarakat Dusun Santan.	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kepengurusan kelembagaan EKOWISBE, berdasar hasil kesepakatan bersama dengan warga seluruh RT. • Terbentuknya kelembagaan EKOWISBE yang memiliki tupoksi dan rencana kerja yang jelas.
4. FGD Perencanaan Partisipatif Masterplan Kawasan Bantaran Sungai Bedog	Pelaksanaan FGD dengan Tim PPK ORMAWA menjadi fasilitator bagi warga dalam merancang Masterplan Kawasan Bantaran Sungai Bedog	Produk Dokumen Desain Masterplan Kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Kalurahan Guwosari Kab. Bantul
5. Pembangunan Fasilitas Wisata (Lapak Usaha, Gerbang Wisata,	Pembangunan fasilitas wisata untuk membantu warga dalam menghasilkan pendapatan seperti penyediaan fasilitas lapak usaha yang	Peningkatan kondisi fisik dan lingkungan Bantaran Sungai Bedog, lebih bersih dan lebih tertata dengan beberapa fasilitas yang telah terbangun.

Nama Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Hasil
Pagar Pembatasan, Renovasi Area Workshop, Penambahan Titik Lampu dan Pembangunan Gazebo) (30-07-2023)	akan di gunakan warga di setiap RT secara bergiliran.	Terdapat beberapa fasilitas ekonomi warga masyarakat (warung dan kios) pendukung kegiatan wisata di Bantaran Sungai Bedog.
6. Sarasehan Eko-Wisata (13-09-2023)	Pelaksanaan acara sarasehan bersama pengurus EKOWISBE (Ekowisata Bantaran Sungai Bedog), Karang Taruna Tunas Muda, dan warga Dusun Santan, dengan topik: "Pembekalan untuk Menggali Potensi dan Inovasi Wisata Dusun Santan". Mengundang narasumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan Forum Komunikasi Desa Wisata DIY.	Peningkatan kapasitas pengurus EKOWISBE serta masyarakat Dusun Santan untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, unduk dapat menjadi roda penggerak ekonomi masyarakat Dusun Santan.
7. ASTABRATA Podcast (09-09-2023)	Pelaksanaan podcast bersama tokoh-tokoh penting di Dusun Santan dan pengurus EKOWISBE serta karang taruna Dusun Santan, guna memperkenalkan kembali dusun santan dengan wisatanya yang luar biasa.	Publikasi informasi terkait sejarah wisata Dusun Santan dan membangun Branding wisata Dusun Santan terutama bantaran Sungai Bedog melalui podcast yang di selenggarakan oleh pihak tim PPK Ormawa Himars Astabrata.
8. Soft Launching Festival EKOWISBE	Pelaksanaan event <i>grand opening</i> Festival EKOWISBE yang diselenggarakan di Bantaran Sungai Bedog	<ul style="list-style-type: none"> • Soft launching opening Festival Ekowisbe • Peningkatan kapasitas dan kepedulian warga masyarakat terhadap potensi seni budaya dan lingkungan setempat • Peningkatan kapasitas mahasiswa tim pelaksana PPK Ormawa
9. Workshop Ecoenzym	Pelaksanaan workshop bekerjasama dengan DLH Kabupanten Bantul dan Kalurahan Guwosari merupakan bentuk kerjasama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan sungai	Peningkatan kepedulian warga masyarakat terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan Sungai Bedog
10. Lomba Sketsa dan Lomba tumpeng kuliner lokal	Pelaksanaan lomba "live sketch <i>competition public space area</i> " & Lomba Tumpeng kuliner lokal. Peserta acara yaitu mahasiswa arsitektur, dan anak-anak Dusun Santan. Lomba Tumpeng Kuliner lokal diikuti oleh seluruh ibu ibu Dusun Santan.	Publikasi Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan kepada masyarakat luas. Peningkatan jumlah kegiatan dan kunjungan wisatawan ke Dewi Kamsa. Peningkatan kapasitas warga masyarakat lokal dari semua kalangan terhadap nilai seni dan budaya dan potensi lingkungan setempat.
11. Senam Ibu-Ibu (15-10-2023)	Pelaksanaan senam sehat masyarakat umum dan ibu-ibu Dusun Santan	Meningkatnya jadwal kegiatan wisata di Bantaran Sungai Bedog
Tahap 3: Serah terima hasil pelaksanaan dan rencana keberlanjutan kegiatan		
12. Penandatanganan MOU bersama Karang Taruna Dusun Santan dan Pengurus EKOWISBE	Pertemuan bersama dan penandatanganan kesepakatan bersama mengenai pelaksanaan kegiatan pasca program.	Adanya surat perjanjian pelaksanaan kegiatan pasca program. Peningkatan kapasitas dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari warga masyarakat setempat.

Nama Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Hasil
13. Puncak Acara Festival Ekowisbe (12-11-2023)	Penutupan acara Festival EKOWISBE yang diselenggarakan di Bantaran Sungai Bedog	Meningkatnya jadwal kegiatan wisata di Bantaran Sungai Bedog Adanya kesepakatan bersama rencana tindaklanjut pasca program.

Sumber: Analisis Tim Pengabdian, 2023



Gambar 2. Pelaksanaan berbagai pertemuan bersama warga, dalam upaya penguatan kapasitas kelembagaan wisata di Bantaran Sungai Bedog, Dusun Santan

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023

Program penguatan kapasitas kelembagaan, dilaksanakan tidak hanya sekali, tapi dilakukan beberapa kali dengan target berbagai kalangan masyarakat. Pertemuan dilaksanakan bersama tokoh masyarakat, ketua wilayah setempat, karang taruna, dan ibu ibu PKK. Pada Gambar 2 menunjukkan foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan pertemuan bersama warga. Animo keterlibatan warga dalam kegiatan ini sangat tinggi. Tingkat kehadiran warga masyarakat rata rata mencapai 90% dari semua kegiatan yang diadakan. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi warga dalam pelaksanaan kegiatan termasuk tinggi. Tingginya angka partisipasi masyarakat dapat digunakan sebagai acuan memprediksi keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan pasca program (Dewi & Rosyidie, 2008; Su & Wall, 2014).



Gambar 3. Pelaksanaan berbagai event wisata dalam upaya meningkatkan kunjungan dan memperkuat karakter wisata di Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023

Dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi warga masyarakat, terdapat event lomba sketsa, lomba senam ibu ibu, lomba memasak dan kegiatan even seni budaya lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan Festival Ekowisbe, penambahan jumlah kunjungan wisatawan ke wilayah dampingan sejumlah 295 orang. Adanya tambahan 3 (tiga) lapak kuliner yang aktif digunakan oleh warga masyarakat untuk berjualan kuliner khas lokal pada area wisata Bantaran Sungai Bedog juga menjadi indikasi keberhasilan peningkatan kualitas ekonomi masyarakat (McKinney, 2016; Tisnawati, 2019). Pada Gambar 3 berikut menunjukkan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangkaian Festival Ekowisbe.

Selain pelaksanaan kegiatan pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan dan sosial masyarakat, pengabdian masyarakat oleh tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Arsitektur ASTABRATA UTY ini juga merancang dan membangun berbagai fasilitas wisata, seperti lapak usaha, gerbang wisata, penataan lingkungan bantaran sungai, gazebo, panggung dan pagar pembatas lingkungan, serta Renovasi Fasilitas workshop dan pertemuan. Gambar 4 menunjukkan berbagai fasilitas wisata yang dibangun oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa bergotong royong dengan warga masyarakat di wilayah dampingan. Peningkatan kualitas lingkungan yang dihasilkan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat ini merupakan bukti keberhasilan penerapan prinsip ekowisata lainnya (Tisnawati & Ratriningsih, 2017; Chrismansyah, 2022). Upaya lain yang dilakukan untuk menjaga kualitas lingkungan sungai yang telah dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan workshop ecoenzym yang pelaksanaannya merupakan hasil sinergi dengan DLH Kabupaten Bantul dan Kalurahan Guwosari.



Gambar 4. Berbagai fasilitas wisata di Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan yang dibangun bergotong royong dengan warga

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023

Berbagai pihak yang telah bersinergi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain dari pemerintah daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Kalurahan Guwosari), Kelompok Pegiat Wisata (Forum Desa Kampung Wisata DIY), dan swasta (Byne Architects, Belikopi, Seblakpasta). Sinergi ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan kegiatan ekowisata tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan pemberdayaan di antara anggota masyarakat, sehingga memfasilitasi pendekatan yang lebih terintegrasi terhadap konservasi lingkungan dan pembangunan ekonomi (Babu, 2012; Zoysa, 2022). Oleh karena itu, upaya kolektif para pemangku kepentingan ini berujung pada kerangka kerja yang kuat yang tidak hanya mengatasi tantangan ekologi namun juga mendorong manfaat sosio-ekonomi, yang pada akhirnya menghasilkan masyarakat yang lebih tangguh dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi di masa depan (Su-lan et al., 2020; Silva & Topf, 2020; Thiault et al., 2021).



Gambar 5. Berbagai bentuk publikasi di media masa elektronik merupakan upaya diseminasi kegiatan pendampingan masyarakat

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023

Berbagai luaran produk publikasi selama pelaksanaan kegiatan telah dihasilkan. Antara lain publikasi melalui media Podcast ASTABRATA, publikasi di media website kampus (UTY), serta hasil tangkapan layar liputan yang dilakukan oleh TVRI Jogjakarta (Gambar 5). Pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat ini memiliki inovasi, yaitu Branding EKOWISBE yang bertujuan untuk mempromosikan kegiatan wisata Bantaran Sungai Bedong di Desa Wisata Kampung Santan (Dewi Kamsa). Kegiatan podcast ASTABRATA UTY juga merupakan bentuk inoasi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa, bertujuan sebagai media publikasi berbagai hasil kegiatan pendampingan masyarakat yang telah dikerjakan tim Himars Astabrata UTY bersama warga masyarakat Dusun Santan, Kab Bantul.

Upaya keberlanjutan kegiatan pasca program yang telah diupayakan melalui upaya deklarasi kebangkitan Kampung Santan yang menyasar komitmen bersama seluruh warga masyarakat Kampung Santan, juga secara khusus kepada Pemuda Karang Taruna dan Pengelola EKOWISBE melalui kegiatan penandatanganan kesepakatan bersama untuk pelaksanaan program dan kontribusi para pihak. Membangun keterlibatan masyarakat yang efektif, mendorong kepemilikan dan partisipasi lokal, mengamankan sumber pendanaan yang dapat diandalkan, dan mendorong kepedulian terhadap lingkungan merupakan elemen penting dalam mempertahankan dampak program dari waktu ke waktu (Brownson et al., 2019). Selain itu, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan lokal akan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga memungkinkan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan dan tuntutan pasar sambil melestarikan sumber daya alam di wilayah Dusun Santan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) ini berjudul Pengembangan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Desa Guwosari Dusun Santan Pajangan Bantul, telah dilaksanakan bulan Juni hingga November 2023, dengan hasil yang baik. Hasil menunjukkan bahwa konsep ekowisata berbasis masyarakat di Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan telah berhasil diterapkan dengan baik oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa Himars ASTABRATA UTY. Upaya pendekatan yang dilakukan tidak hanya penguatan secara internal berbasis konsep ekowisata, kepada masyarakat saja, tetapi juga dilakukan bersinergi dengan pihak dari luar wilayah dampingan. Tujuan yang ingin diwujudkan adalah mendorong percepatan kemandirian masyarakat dan menggalang kontribusi sosial dari berbagai pihak.

Kesimpulan

- Alkhudri, A.T.; Heriyanto, N; Zulfikar, F; Sukiman, S; Nugroho, T.T. (2021) *From Eco Marine Mart to Ecotourism: Development of Local Wisdom and Marine Creative Economy as Tourism Excellence*. Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020). 3 May 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.046>
- Arum, D. S., Padmaningrum, D., & Winarno, J. (2022). Kajian Dimensi Community-based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Sumberbulu. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 45-55. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v46i1.61416>
- Babu, K.V. (2012). Sustainable Tourism: Benefits and Threats for MPA's. *SSRN Electronic Journal*. December 2012. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2184720>
- Chismansyah, R. (2022). Analysis of Ecotourism Development and Sustainability in The Heart of Borneo, Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies*. 4(1). <https://doi.org/10.22146/gamajts.v4i1.70239>
- Dewi, Y. K., & Rosyidie, A. (2008). Kajian pengembangan kawasan Capolaga sebagai daya tarik ekowisata. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19(2), 23-36.
- Fadli, M., Susilo, E., Puspitawati, D., Ridjal, A. M., Maharani, D. P., & Liemanto, A. (2022). Sustainable Tourism as a Development Strategy in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism & Development Studies*, 10(1).
- Hamzah, A., & Khalifah, Z. (2009). *Handbook on community based tourism "How to develop and sustain CBT"*. APEC Secretariat.
- Brownson, K., Guinessey, E., Carranza, M., Esquivel, M., Hesselbach, H., Ramirez, L. M., & Villa, L. (2019). Community-Based Payments for Ecosystem Services (CB-PES): Implications of community involvement for program outcomes. *Ecosystem Services*, 39, 100974.
- McKinney, T. (2016). *Ecotourism. The International Encyclopedia of Primatology*, 1-2.
- Nasution, M. S., Handoko, T., Rahmanto, F., & Mayarni, M. (2023). Post-COVID tourism recovery strategy for tourism villages: Multi-stakeholder participatory approaches. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 4(2), 131-148.
- Prabowo, A., Fatmawati, F., & Mone, A. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(6), 1781-1789.
- Pribudi, A. P. A. (2020). Community-based Approach to Sustain Batik Tourism Village Area in the Special Region of Yogyakarta (The Case of Giriloyo Village). *Journal of Social Science*, 1(4), 113-122.
- Rachmawati, E., & Pasaribu, A. . (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Wisata Lawe Gurah, Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 15-32. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i12022.15-32>
- Setyowati, E.; Tisnawati, E. (2024). Strategi Perancangan Kawasan Ekowisata Embung Sendangtirto Kabupaten Sleman. *Cendekia : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(5).
- Sharpley, R. (2000). Tourism and sustainable development: Exploring the theoretical divide. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1-19. <https://doi.org/10.1080/09669580008667346>
- Da Silva, J. M. C., & Topf, J. (2020). Conservation and development: a cross-disciplinary overview. *Environmental Conservation*, 47(4), 234-242.
- Su, M. M., Wall, G., & Ma, Z. (2014). Assessing ecotourism from a multi-stakeholder perspective: Xingkai lake national nature reserve, China. *Environmental management*, 54, 1190-1207.
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST.

-
- Chen, S., De Bruyne, C., & Bollempalli, M. (2020). Blue economy: community case studies addressing the poverty–environment nexus in ocean and coastal management. *Sustainability*, 12(11), 4654.
- Tisnawati, E., & Ratriningsih, D. (2017). Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat; Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gadjah Wong Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 11(5), 189-201.
- Tisnawati, E., Natalia, D. A. R., Ratriningsih, D., Putro, A. R., Wirasmoyo, W., & Brotoatmodjo, H. P. (2019). Strategi pengembangan eko-wisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 15(1), 1-11.
- Tisnawati, E., & Setyowati, E. (2024). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Pengelola Obyek Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Kabupaten Bantul. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 218-229.
- UNEP & UNWTO. (2005). *Making tourism more sustainable: a guide for policy makers*. Paris: United Nations Environment Programme
- Zoysa, M. D. (2022). Forest-based ecotourism in Sri Lanka: a review on state of governance, livelihoods, and forest conservation outcomes. *Journal of Sustainable Forestry*, 41(3-5), 413-439.